

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori *Stakeholder*

*Stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan merupakan teori yang menunjukkan relasi antara pemangku kepentingan yang mempengaruhi pendapatan suatu organisasi dengan kepentingan lainnya yang berbeda dibandingkan masyarakat pada umumnya (Rankin, *et al.*, 2018). Teori ini menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak akan transparansi dari perusahaan mengenai informasi dan bagaimana aktivitas perusahaan. Teori pemangku kepentingan ini juga telah mengusulkan bahwa perusahaan tidak boleh hanya memperhatikan dan berfokus untuk memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadi perusahaan, namun perusahaan juga harus mempertimbangkan serta memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan karena perusahaan memiliki kewajiban akan hal tersebut.

Teori *stakeholder theory* memaparkan bagaimana pengaruh antara pemangku kepentingan terhadap tindakan suatu organisasi. Peluang manajer dalam menangani kekhawatiran pemangku kepentingan akan semakin besar apabila semakin diperlukannya sumber daya untuk mendukung keberhasilan perusahaan yang dikendalikan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajer harus mengelola bisnis perusahaan hingga mencapai optimal yang diinginkan oleh seluruh pemangku kepentingan, yang dimaksud pemangku kepentingan disini merupakan pemerintah, investor, pelanggan, karyawan, pemasok, dan lain sebagainya.

Adanya *stakeholder theory* pada penelitian ini membantu manajemen dalam menentukan kebijakan yang tepat berkaitan dengan pemangku kepentingan dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemenuhan keinginan para pemangku kepentingan akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Apabila keinginan para pemangku kepentingan dipenuhi, maka akan menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang bertumbuh dari waktu ke waktu yang dapat terlihat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan seperti pengungkapan emisi karbon yang akan memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif pada perusahaan.

## **2.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi didefinisikan sebagai suatu teori yang dapat digunakan untuk mempelajari mengenai aktivitas suatu perusahaan, terutama berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan (Rankin *et al.*, 2018). Adanya pengungkapan oleh suatu perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh penerimaan dari investor dan masyarakat umum apabila perusahaan memilih melakukan pengungkapannya secara sukarela. O'Donovan (2002) berasumsi bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, manfaat untuk keberlangsungan hidup perusahaan serta kepentingan masyarakat diperoleh melalui adanya legitimasi.

Teori legitimasi adalah teori positif yang dilandaskan pada adanya kontrak sosial hal ini dinyatakan oleh Rankin, *et al.* (2018). Kontrak sosial yang dimaksud

adalah ekspektasi eksplisit dan implisit yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya bisnis bertindak untuk memastikan bahwa perusahaan dapat tetap bertahan dimasa yang akan datang (Rankin, *et al.*, 2018). Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat gagasan masyarakat mengenai suatu entitas yang memiliki kekuatan nyata, dalam hal ini ada kepentingan publik yang harus terpenuhi. Perusahaan akan dikatakan selangkah lebih maju melalui adanya tanggung jawab sosial.

Teori legitimasi pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pada aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan akan diterima oleh masyarakat umum dan investor apabila dapat memenuhi kepentingan publik dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan yang dijalankan perusahaan. Tidak hanya itu, bisnis akan terus berkembang pada masa yang akan datang seperti yang terdapat pada nilai perusahaan. Kepedulian akan lingkungan dapat ditentukan oleh perusahaan dengan upaya pengungkapan emisi karbon.

### **2.3 Teori Sinyal**

Teori sinyal didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah melalui upaya penerbitan saham dengan tujuan memaksimalkan nilai nya melalui pengungkapan informasi (Rankin *et al.*, 2018). Hal ini membuktikan bahwa teori sinyal mampu menambah nilai entitas pelapor dengan tersedianya pelaporan keuangan. Teori ini juga memaparkan mengenai pentingnya sebuah informasi yang kemudian disampaikan oleh perusahaan kepada seluruh

investor. Sinyal yang diberikan kepada seluruh investor merupakan informasi yang berkaitan dengan kinerja yang sudah dijalankan oleh manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik (Khanifah *et al.*, 2020). Dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor dapat bersinyal positif (*good news*) maupun negatif (*bad news*), hal ini bergantung dengan adanya informasi yang dipublikasikan ke pasar.

Teori sinyal pada penelitian ini berkaitan dengan informasi yang diterima oleh para investor yang diberikan oleh manajer perusahaan. Manajer perusahaan diharuskan untuk tetap menjaga stabilitas nilai perusahaan dengan cara memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan kepada para pemegang saham karena manajer perusahaan berperan sebagai pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus memberikan sinyal dengan pengungkapan informasi yang terlihat melalui adanya pengungkapan emisi karbon.

#### **2.4 Pengungkapan Emisi Karbon**

Emisi karbon/gas rumah kaca termasuk emisi alam dan emisi industri (Martinez, 2005). Emisi karbon alami adalah siklus alami yang dapat dinetralkan oleh tanaman dan laut. Alami emisi karbon memberikan manfaat untuk menjaga suhu bumi tetap hangat pada suhu 6°C. Emisi karbon industri berasal dari manusia kegiatan tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan, selanjutnya, itu membuat karbon dioksida lebih padat dan tidak dapat diserap oleh alam. Ini menjadi yang terburuk sejak revolusi industri sejak mesin berkontribusi terhadap emisi karbon yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan masalah pemanasan global.

Pengungkapan emisi karbon diperlukan untuk mengelola karbon emisi dari industri. Pengungkapan emisi karbon dapat disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan emisi karbon dapat bersifat wajib dan sukarela pengungkapan. Pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu wajib datang dari peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang emisi karbon secara berkala. Pengungkapan emisi karbon sebagai sukarela biasanya dilakukan dalam Proyek Pengungkapan Karbon. Pengungkapan emisi karbon membantu investor untuk mengevaluasi pengurangan emisi karbon dan perubahan iklim. Di Indonesia hingga saat ini pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela.

## **2.5 Nilai Perusahaan**

Harmono (2009) mendefinisikan Nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham yang terbentuk dari penawaran dan permintaan di pasar modal, serta merupakan penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan. Akan tetapi, nilai perusahaan didefinisikan oleh Mardiyanto (2009) sebagai nilai pada periode waktu sekarang yang berasal dari serangkaian arus kas masuk yang nantinya diperoleh oleh perusahaan dalam periode waktu di masa yang akan datang. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada periode waktu saat ini berasal dari arus kas pada periode waktu di masa yang akan datang yang tercermin melalui harga saham yang pergerakannya telah terpengaruh dengan permintaan serta penawaran pasar modal. Harga saham nantinya akan mencerminkan nilai perusahaan yang tercipta oleh penilaian dari para